

**PENILAIAN HASIL PENYULUHAN CARA AMAN DAN NYAMAN
BEROBAT GIGI SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA KOMUNITAS
HIMPUNAN MAHASISWA SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS
NASIONAL, JAKARTA SELATAN**

**Aditya P. Sarwono^{1*)}, Carolina D. Marpaung², Rosalina Tjandrawinata³, dan
Armelia S. Widyarman⁴**

^{1*,2} Bagian Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

³ Bagian Bahan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

⁴ Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

Email : drg.adityaps@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic, which has been running for almost two years, is one of the factors that hinder patients from going to the doctor especially to the dentist. However, delaying dental treatment is a dilemma given that teeth are an important organ and affect a person's quality of life. Delaying dental treatment causes more severe complaints or disturbances, forcing them to keep coming to the dentist. The condition of having to open a mask and mouth in dental care creates anxiety and discomfort in patients during a pandemic. There are still many people who do not know how to safely and comfortably dental treatment during a pandemic, especially among students. This is the main reason for conducting counseling on safe and comfortable tips to dentists in the COVID-19 era, such as the use of Teledentistry, health protocols, and anxiety management during dental treatment, in the context of implementing Community Health Service by the Faculty of Dentistry, Trisakti University in accordance with the vision the mission of the Tridharma in the field of Community Service. The results of the questionnaires provided showed an increase in knowledge about safe and comfortable ways of getting dental treatment during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Teledentistry, Health Protocol, Anxiety Management, Dental Treatment, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama dua tahun berdampak besar bagi seluruh masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus yang sangat masif serta meningkatnya jumlah kematian menyebabkan pemerintah dengan terpaksa membatasi kegiatan masyarakat

untuk mencegah penyebaran Covid-19 meluas. Sejalan dengan misi pemerintah, Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) juga memberi himbauan kepada para dokter untuk meneruskan himbauan ke pasien agar menunda berobat ke dokter bila masih bisa ditunda untuk mengurangi risiko penularan, terutama dokter gigi sebagai profesi yang berisiko paling tinggi dikarenakan dokter bekerja sangat dekat dengan mulut pasien,

yang tentu dengan mudahnya terkena percikan droplet, aerosol, tetesan darah, dan saliva. (Ersilia, 2020)

Universitas Nasional, Kecamatan Pasar Minggu, merupakan universitas swasta tertua di Jakarta dan universitas tertua kedua di Indonesia, terletak di daerah Jakarta Selatan yang termasuk salah satu zona merah selama masa pandemi Covid-19. Universitas Nasional memiliki kapasitas menampung mahasiswa lebih dari 10.000 mahasiswa yang berasal dari fakultas Komunikasi, Ekonomi, Sosiologi dan Sastra. Selama pandemi, Universitas Nasional mengeluarkan kebijakan untuk melakukan perkuliahan dengan metode daring, universitas ini menggunakan media sosial seperti Zoom, Google Class Room dan Youtube untuk memudahkan proses pembelajaran mahasiswa selama pandemi.

Pada Jurusan Sastra Indonesia terdapat 230 mahasiswa yang aktif belajar pada tahun 2020-2021. Selain itu pada jurusan ini, memiliki komunitas yang cukup aktif dalam menjalankan program kemahasiswaannya di bidang pengabdian masyarakat, yang bernama Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia (HIMASINA).

Berdasarkan wawancara dengan ketua HIMASINA, sejauh ini walaupun mahasiswa Sastra Indonesia mengerti cara menggunakan alat komunikasi Handphone, namun mereka masih belum paham berobat ke dokter gigi dengan cara menggunakan aplikasi Teledentistry, dan masih cemas untuk berobat gigi dikarenakan risiko tertular Covid-19 serta minimnya pengetahuan protokol

kesehatan. Hal ini juga didukung oleh data BPS, menyatakan adanya tren menurun pada jumlah pasien yang berobat rawat jalan dari tahun 2019 sampai 2021, dikarenakan alasan khawatir terpapar Covid-19. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Hal ini membuat tim kami perlu untuk melakukan penyuluhan tentang cara aman dan nyaman dalam berobat gigi selama Pandemi Covid-19 terutama dalam hal penggunaan Teledentistry (Astoeti, 2020), Kritis Protokol Kesehatan (Kemenkes RI, 2021) serta Pengelolaan Kecemasan Berobat Gigi (Hare, 2018). Diharapkan melalui penyuluhan ini, masyarakat dengan dibekali pengetahuan protokol kesehatan yang cukup serta tidak cemas ketika berobat gigi sehingga kesehatan gigi selama Pandemi Covid-19 tetap terjaga dan kualitas hidup tetap terjaga.

Masalah

Masalah yang ditemukan pada Komunitas Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia, Universitas Nasional, Pasar Minggu, Jakarta Selatan adalah:

1. Selama pandemi Covid-19, HIMASINA belum pernah ada penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut.
2. Pengetahuan masyarakat mengenai cara aman dan nyaman berobat ke dokter gigi, terutama dalam hal penggunaan Teledentistry, Kritis Protokol Kesehatan serta Pengelolaan Kecemasan Berobat Gigi.
3. Ketakutan terpaparnya Covid-19, membuat masyarakat

mengesampingkan masalah kesehatan gigi.

Tujuan

Tujuan dilakukan pengabdian kepada Komunitas Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia, Universitas Nasional, Pasar Minggu, Jakarta Selatan adalah untuk meningkatkan Pengetahuan masyarakat mengenai cara aman dan nyaman berobat ke dokter gigi, terutama dalam hal penggunaan Teledentistry, Kritis Protokol Kesehatan serta Pengelolaan Kecemasan Berobat Gigi.

Pendekatan Pemecahan Masalah

Memberikan penyuluhan tentang masalah kesehatan gigi yang harus dirawat di dokter gigi, menjelaskan cara penggunaan Teledentistry jika ingin berkonsultasi tanpa perlu pergi ke dokter gigi, dan mengajarkan protokol kesehatan yang benar untuk mencegah terpaparnya Covid-19. Selain itu dilakukan juga cara mengatasi kecemasan ketika berobat ke dokter gigi yang disampaikan oleh pembicara tamu profesi psikolog klinis.

METODE

Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk masyarakat di Komunitas HIMASINA Universitas Nasional, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Desember 2021 melalui aplikasi Zoom.

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara terbatas mengingat masa pandemi Covid-19 dan larangan dari pemerintah untuk berkumpul sehingga meminimalisir risiko penularan virus Covid-19. Tim

PKM yang dibentuk terdiri dari 2 dosen dari prodi SKG, 1 dosen dari prodi Profesi, dan 1 dosen dari prodi MIKG dengan dibantu 3 mahasiswa program profesi, 1 pembicara tamu profesi Psikolog Klinis, 1 alumni, dan 1 tenaga kependidikan (TPG).

Untuk Pelaksanaan Kegiatan ini, dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

A. Inisiasi

Pertama-tama peserta diberikan *pre-test* dalam bentuk Google-Form untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat seputar Teledentistry, Protokol Kesehatan serta Pengelolaan Kecemasan selama berobat gigi.

B. Penyuluhan

Penyuluhan penyampaian materi PPT secara daring yaitu Zoom Online. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Kesehatan Gigi dan Mulut
- b. Teledentistry
- c. Protokol Kesehatan selama berobat gigi
- d. Pengelolaan Kecemasan selama berobat gigi
- e. Tanya jawab dengan dokter gigi dan psikolog klinis

C. Evaluasi

Setelah tanya jawab dilakukan, peserta diberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti *pre-test* untuk mengetahui apakah pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan penyuluhan, menghasilkan nilai yang lebih baik dari hasil *pre-test*. Dengan hasil evaluasi yang baik, masyarakat diharapkan mendapatkan pengetahuan mengenai masalah kesehatan gigi

yang harus dirawat di dokter gigi, mengetahui cara menggunakan Teledentistry jika ingin berkonsultasi tanpa perlu pergi ke dokter gigi, serta memahami protokol kesehatan yang benar untuk mencegah terpaparnya Covid-19. Dengan demikian, dapat menghentikan peningkatan angka masalah kesehatan gigi dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai pengetahuan masyarakat mengenai cara aman dan nyaman berobat ke dokter gigi, terutama dalam hal penggunaan Teledentistry, Kritis Protokol Kesehatan serta Pengelolaan Kecemasan Berobat Gigi, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* pada

peserta penyuluhan yang berjumlah 65 orang . Peserta sebanyak 65 orang mengisi *pre-test* dan 41 orang mengisi *post-test*. Usia peserta berkisar antara 18 – 21 tahun yang terdiri dari 24 laki-laki dan 41 perempuan. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* berjumlah 10 soal dengan poin masing-masing soal adalah 10, sehingga nilai total yang didapat diperoleh adalah 100.

Dari data yang diperoleh, terjadi peningkatan pengetahuan untuk total nilai dari seluruh pertanyaan yang diberikan (Tabel 1). Hal ini menunjukkan penyuluhan berjalan dengan baik dalam menginformasikan informasi seputar cara aman dan nyaman berobat ke dokter gigi pada peserta penyuluhan.

Gambar 1. Peningkatan nilai total dari *pre-test* dan *post-test*



Dari penyuluhan mengenai protokol kesehatan, para peserta diajarkan 6 langkah mencuci tangan yang benar menurut WHO yang dipandu oleh Tim Pelaksana secara bertahap, kemudian dipilih secara acak beberapa peserta diminta untuk mengulangi, dan jika yang benar, peserta akan diberi hadiah berupa voucher *e-wallet*.

Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai cara aman dan nyaman berobat ke dokter gigi, terutama dalam hal penggunaan Teledentistry, Kritis Protokol Kesehatan serta Pengelolaan Kecemasan Berobat Gigi, para peserta diharapkan dapat menginformasikan hal ini kepada anggota keluarganya dan dapat digunakan sebagai pembekalan oleh kader-kader HIMASINA untuk program pengabdian masyarakat mereka.

Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi HIMASINA yang belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner pelaksanaan acara yang diisi peserta setelah pelaksanaan acara. Sebanyak 92% peserta menyatakan sudah memahami terhadap materi penyuluhan yang disampaikan. Penyuluhan ini juga bermanfaat oleh 100% peserta dan perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dengan topik yang berbeda, di waktu lain.

KESIMPULAN

1. Hasil penyuluhan memperlihatkan efektifitas yang baik dari hasil *post-test* yang diberikan, memperlihatkan peningkatan pengetahuan peserta

mengenai topik penyuluhan yang diberikan.

2. Minimnya pengetahuan peserta sebelum penyuluhan, menyebabkan adanya rasa enggan untuk berobat ke dokter gigi dikarenakan kecemasan akan terpaparnya virus Covid-19.
3. Adanya dukungan media teknologi seperti Zoom dan Google Form memudahkan penyuluhan selama masa pandemi Covid-19, sehingga acara Pkm dapat dilaksanakan tepat waktu dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2021). Profil Statistik Kesehatan 2021. *Katalog BPS*
- Ersilia, M. (2020). Dental Emergency dan Dental Urgent Care Pada Masa Pandemi Covid-19. *Buletin HATPEN Edisi 1*
- Astoeti TE, Widyarman AS. (2020). Teledentistry. Jakarta: *FKG-Usakti*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Petunjuk Teknik Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta
- Hare J. (2018). An Overview of Dental Anxiety And The Non-Pharmacological Management of Dental Anxiety. *Prim Dent J*, 7(4):36-39